



Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara

¹Warsidah, ²Asri Mulya Ashari, ³Amriani Amir, ¹Neva Satyahadewi, ⁴Gusti Eva Tavita⁴

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura

²Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

⁴Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura

Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: warsidah@fmipa.untan.ac.id

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Pembelajaran literasi numerasi saat ini menjadi perhatian utama pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), adalah salah satu upaya pemerintah untuk membantu percepatan peningkatan kemampuan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di tingkat sekolah dasar dan menengah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi numerasi siswa di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan model dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik (Kurikulum 2013), berperan langsung membantu guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas 2, dan mengevaluasi kegiatan berdasarkan capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Dari serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM yaitu mahasiswa kampus mengajar 3 dan dosen pembimbing lapangan (DPL) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari peserta didik kelas 2 di SDN No 16 Pontianak Utara meningkat, yang diindikasikan dari kelancaran membaca dan berhitung serta menyimak pesan yang tertuang di dalam cerita yang dibaca.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tematik, Kampus Mengajar, Literasi Numerasi

Thematic-Based Literacy and Numeracy Skills in Grade 2 Students of Public Elementary School No 16 Pontianak Utara

Abstract

Learning numeracy literacy is currently the government's main concern in efforts to improve the quality of education in Indonesia. Teaching Campus (KM) activities as part of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) program, are one of the government's efforts to help accelerate the improvement of numeracy literacy skills and technology adaptation at the elementary and secondary school levels. This community service activity aims to improve the basic numeracy literacy skills of students in grade 2 of Public Elementary School No. 16 Pontianak Utara. The activity was carried out for 4 months with several stages, namely the preparation of learning models and materials based on the thematic curriculum (2013 Curriculum), playing a direct role in assisting class teachers in the learning process in grade 2, and evaluating activities based on learning outcomes at the end of the activity. From a series of learning process activities carried out by the PKM implementing team, namely teaching campus students 3 and field supervisors (DPL) it shows that the numeracy literacy skills of grade 2 students at SDN No. 16 Pontianak Utara have increased, which is indicated by fluency in reading and counting and listening message contained in the story read.

Keywords: learning, thematic, teaching campus, numeracy literacy

How to Cite: Warsidah, W., Ashari, A. M., Amir, A., Satyahadewi, N., & Tavita, G. E. (2022). Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 663–669. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.977>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.977>

Copyright© 2022, Warsidah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kegiatan Kampus Mengajar (KM) yang sampai saat ini sudah masuk gelombang 4, merupakan bagian dari program MBKM, yang memberikan kesempatan belajar di luar kampus bagi mahasiswa, berorientasi mengembangkan diri, melatih jiwa kepemimpinan dan problem solving pada satuan pendidikan baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah dalam membantu capaian proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan (Ditjen DIKTI, 2020). Program MBKM lahir sebagai produk hasil inisiatif dan perhatian pemerintah dalam bidang Pendidikan, yang semakin terpuruk selama menghadapi masa pandemi Covid 19. Menurut Widiyono et al (2021), kegiatan Kampus mengajar dapat juga dikatakan sebagai proyek simbiosis mutualisme, hubungan yang saling memberikan manfaat atau efek yang menguntungkan 2 belah pihak, dalam hal ini antara pihak sekolah dan mahasiswa.

Gencarnya arus teknologi yang menghasilkan produk gadget atau dikenal dengan *smartphone* jauh sebelum terjadinya pandemi Covid 19, memang telah mensubstitusi kegemaran anak pelajar dalam membaca. Minat baca buku sangat menurun, tergantikan dengan kesibukan bermain game, dan kondisi ini diperparah oleh sistem pembelajaran daring selama pandemi (Warsidah, et al., 2022). Kecenderungan para pelajar adalah menonton konten video di youtube melalui handphone, *update* status dan mendengarkan musik atau menonton televisi daripada membaca (Suswandari, 2018). Penurunan minat baca anak didik di sekolah berdampak pada kemampuan literasi numerasi yang merupakan keterampilan dasar yang selayaknya wajib dimiliki pada siswa sekolah dasar atau di level pendidikan usia dini. Kenyataannya, bahwa ada beberapa siswa sekolah terutama di kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan kelas 3 mengalami stagnasi kemampuan membaca, bahkan di beberapa sekolah di temukan siswa kelas 1 dan 2 yang belum menguasai kemampuan mengenal huruf dan angka (Amir, et al., 2022). Kondisi-kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri dari satuan Pendidikan, dalam mencari jalan keluar dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan mengerahkan segala kemampuan.

Setiawan (2019) berpendapat bahwa pelajaran literasi memiliki kesesuaian dengan pembelajaran secara tematik. Literasi numerasi merupakan pembelajaran dasar yang berfokus pada keterampilan atau kemampuan menerapkannya dalam kehidupan atau pergaulan sehari-hari. Menurut Patriana et al (2021), bahwa pendidikan merupakan wadah pengembangan kecakapan hidup bagi anak didik agar memiliki keterampilan dan kemampuan literasi dalam lingkungan sekolah, sedangkan menurut Ekowati et al (2019) bahwa literasi numerasi merupakan literasi dasar yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, yang berorientasi pada pembenahan sistem Pendidikan nasional untuk menghasilkan produk/output sumber daya manusia yang unggul. Pada Pendidikan dasar dan menengah, setelah pada tahun 2013 diberlakukan kurikulum pembelajaran berbasis tematik, maka pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meresmikan kurikulum merdeka atau kurikulum penggerak, tetapi tidak menjadi kewajiban untuk memberlakukan secara serentak di seluruh sekolah dasar dan menengah seluruh Indonesia. Kurikulum ini berfokus pada personal siswa, secara holistik meliputi kemampuan literasi dan numerasi, unggul dan berkarakter dengan tujuan untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, pemberlakuan kurikulum ini di sekolah dimulai dengan pendampingan dan pelatihan intensif pada kepala sekolah dan guru sekolah yang telah lolos seleksi sebagai guru penggerak. Pelatihan ini bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia unggul yang dipersiapkan menjadi motor penggerak di sekolah masing-masing.

Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara, adalah salah satu sekolah yang terdampak pandemi Covid 19. Pada akhir tahun 2020, sekolah ini dinyatakan lolos sebagai salah satu sekolah penggerak di Kalimantan Barat, khususnya dalam wilayah Dinas Pendidikan Kota Pontianak, yang berarti bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka atau kurikulum penggerak di sekolah ini tidak diberlakukan kepada semua kelas, karena memerlukan sarana prasarana yang lebih memadai untuk mengakomodir terselenggaranya pendidikan berbasis kurikulum merdeka tersebut.

Salah satu yang menjadi topik kajian di sekolah tersebut adalah bagaimana kemampuan literasi numerasi dari siswa kelas 2, yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum tematik 2013 dan usaha-usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi tersebut sekaligus mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat di sekolah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dari peserta didik yang ada di kelas 2 SDN No 16 Pontianak Utara melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh tim kampus mengajar 3 (KM3) bersama dosen pembimbing lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi numerasi dari peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2022, yang dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain :

1. Koorodinasi dengan dinas pendidikan Kota Pontianak, selanjutnya berkoordinasi dengan Sekolah Dasar Negeri No 16 sebagai salah satu sekolah penggerak di Kalimantan Barat. Selanjutnya mempersiapkan kelengkapan administrasi dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.
2. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari DPL dan mahasiswa peserta KM3 yang mendapatkan penempatan tugas di kelas 2.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengajaran, implementasi kurikulum tematik dalam pembelajaran di kelas 2 yang terdiri dari 29 peserta didik.
4. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta peningkatan kemampuan literasi numerasi dari peserta didik di kelas 2 dapat diukur dari kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara merupakan salah satu sekolah di wilayah Kota Pontianak, berkategori non 3T tetapi juga terdampak oleh pandemic Covid 19. Meskipun merupakan sekolah penggerak sejak akhir tahun 2020 tetapi pelaksanaan kurikulum penggerak atau kurikulum merdeka belum diberlakukan untuk setiap kelas. Pada umumnya, kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 masih menerapkan kurikulum 2013, kurikulum berbasis tematik yang sudah menitikberatkan pembelajaran pada literasi numerasi.

Pembelajaran dengan kurikulum tematik terutama di kelas bawah seperti kelas 1,2 dan 3 memerlukan pendampingan guru yang kreatif untuk bisa mengintegrasikan semua metode dan modul pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasakan perpindahan topik, karena kesinambungannya dapat dipertahankan (Sari dan Yuniastuti, 2018). Untuk hal ini perlu dibuat skema yang menunjukkan satu topik besar yang terhubung dengan topik-topik kecil (subtopik) dan diperlukan skill guru yang mumpuni untuk mampu menemukan hubungan antara topik-topik tersebut (Wahyuni et al., 2016). Suatu pelajaran yang terintegrasi dengan banyak topik akan menciptakan atmosfir pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman (Septianti dan Afiani., 2020). Guru kelas dapat membuat metode, model atau pendekatan-pendekatan personal dan menyiapkan media yang dapat memudahkan dalam memahami materi numerasi (Yustitia & Juniarso, 2020). Seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya agar bisa menciptakan hubungan internal yang harmonis dan sekaligus dapat memberikan stimulus ke peserta didik secara kontekstual dan kekinian (Tyas & Pangesti, 2018).

Berdasarkan observasi di kelas 2, terjadi kemampuan literasi numerasi peserta didik yang minimal diakibatkan oleh proses penyelenggaraan Pendidikan secara daring, dari rumah dan tanpa pendampingan yang layak dari orangtua atau keluarga selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kemampuan literasi numerasi yang rendah dari peserta didik di kelas tersebut ditunjukkan dengan adanya sebanyak 50% dari 26 siswa di kelas 2 tersebut yang masih kurang lancar dalam membaca, karena masih rancunya mengenal huruf dan angka, akibatnya pelajaran lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan

menulis serta berhitung ini menjadi terkendala. Padahal dalam proses pemecahan masalah, dengan kemampuan literasi matematika yang baik maka lebih mudah memahami konsep matematis yang berhubungan persoalan yang akan diselesaikan (Hidayah et al., 2020). Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik memiliki sikap kritis, kreatif, dan sangat mudah memahami dan menyelesaikan (Maulidina & Hartatik, 2019).

Hal ini mendorong dilakukannya kegiatan PKM dengan menurunkan tim pelaksana kegiatan dari mahasiswa KM3 dan penulis utama sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang secara bersinergi mempersiapkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di kelas 2 tersebut. Kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, dan dengan melalui dukungan guru dan keluarga, serta teman sebaya yang dapat menstimulasi anak kemampuan anak. Peserta didik di kelas 2 umumnya berada pada range umur 7-9 tahun, yang dalam usia sedini ini, keinginan kuat untuk bermain masih sangat besar, sehingga diperlukan strategi dari guru kelas untuk memberikan materi pelajaran melalui game-game yang ringan tapi bersifat edukatif. Menurut Haqimurosyad et al. (2017) bahwa pendidikan dasar literasi numerasi dapat lebih mudah dilakukan melalui pembiasaan atau penjelasan orangtua di rumah atau guru di sekolah. Kondisi-kondisi ini tidak terwujud selama pembelajaran daring (daring) karena beberapa hal di antaranya, tidak adanya tatap muka antara peserta didik dan guru di sekolah, sehingga peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dan arahan yang lebih jelas dalam setiap mata pelajaran yang berbasis tematik. Pendampingan orang tua di rumah juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena kemungkinan orangtua di rumah lebih fokus mendampingi pembelajaran anak yang lebih besar, kesibukan orang tua yang mungkin penghasilannya terdampak buruk oleh adanya covid 19.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan beberapa usaha strategis dari tim guru dan mahasiswa KM 3 dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik di kelas tersebut. Pengelolaan kelas secara baik, dengan berfokus pada personal peserta didik akan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk memberikan fasilitas ruang dan teknik mengajar yang tepat sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas (Fadhilaturrahmi, 2018).

Pembelajaran di dalam kelas 2 menggunakan modul bacaan yang disiapkan di sekolah, yang tidak untuk dibawa pulang karena keterbatasan jumlah buku. Sebelum bel berbunyi, siswa sudah harus berada di dalam kelas, dan 15 menit sebelum bel berbunyi semua siswa dipersilakan membaca buku bertema bebas, yang disiapkan di sudut baca dalam kelas. Kebiasaan yang rutin lama kelamaan ini menimbulkan minat baca dan sebuah kebutuhan oleh peserta didik. Jika masih cukup waktu sebelum pelajaran dimulai, guru kelas biasanya menunjuk salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali materi yang dibacanya. Selain itu untuk siswa yang mengalami kendala belum lancar membaca, dibuatkan kelompok membaca khusus, yang memiliki tugas tambahan membaca saat istirahat, atau 15 menit setelah bel pulang.



Gambar 1. Siswa kelas 2 sedang membuat keterampilan bertema rambu lalu lintas

Untuk beberapa topik pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara aktif, seperti membaca petunjuk soal dan petunjuk baca di buku modul. Beberapa topik pembelajaran tematik seperti menjaga keselamatan di rumah dan di sekolah, siswa diperkenalkan pada rambu-rambu lalu lintas seperti tanda-tanda menyeberang jalan raya, warna lampu pada perempatan jalan dan beberapa tanda yang ditemukan di jalan raya. Selanjutnya dalam pembelajaran numerasi dilaksanakan dengan menggunakan sebuah permainan sederhana yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik operasi bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan sederhana. Selain itu, pemberian materi operasi bilangan dengan menjumlah dan mengurangi bilangan dilakukan dengan bermain, seperti ular tangga dan ludo. Pembelajaran literasi numerasi sebaiknya terselenggara dengan pemahaman yang baik dari yang menyampaikan sehingga peserta didik pun dapat dengan mudah memahaminya juga, teknik yang benar dan memastikan bahwa apa yang diajarkan sudah benar-benar dipahami oleh peserta didik seperti yang diharapkan. Mahmud & Pratiwi (2019) berpendapat bahwa kompetensi literasi numerasi yang bagus dapat dimiliki oleh peserta didik melalui kemampuan berfikir dan teknik berkomunikasi yang baik. Teknik berkomunikasi yang baik dari pemberi materi seperti guru kelas dan mahasiswa KM 3 diberikan dalam bentuk ice breaking dalam bentuk cerita atau game ringan di tengah berlangsungnya pembelajaran, dimaksudkan untuk menghilangkan kebosanan atau rasa Lelah karena pemberian materi. Hal-hal kreatif seperti ini harus dipikirkan oleh pengajar, untuk membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan (Mamluah & Maulidi, 2021).

Beberapa kegiatan juga melibatkan peserta didik, seperti saat bulan Ramadhan, peserta didik di kelas 2 mendapatkan tugas untuk membuat kartu dan menuliskan ucapan selamat hari raya. Juga ditugaskan untuk membuat jadwal kegiatan rutin selama bulan ramadhan, dengan mencantumkan jam-jam kegiatan beserta rincian kegiatan. Setiap peserta didik yang memberikan hasil kerja yang terbaik akan mendapat penghargaan, tetapi untuk yang menghasilkan karya rata-rata tidak diberikan hukuman melainkan diberikan bimbingan dan arahan secara personal sampai karya yang dihasilkannya menjadi lebih baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama literasi numerasi, memang tidak tergantung pada input atau kondisi peserta didiknya, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan teknik dan kreativitas serta kinerja guru atau tenaga pendidiknya, media dan fasilitas pembelajaran yang disiapkan di sekolah yang dapat mengakomodir semua peserta didik dalam belajar. Menurut Saadati & Sadli (2019), bahwa dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan beberapa aspek terkait kinerja guru, bahan bacaan, strategi dan teknik pembelajaran, media dan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Selain itu sangat penting untuk melatih dan membudayakan peserta didik di kelas dalam mencermati, menganalisa dan menyelesaikan soal-soal literasi numerasi yang dapat mengasah pikiran kritis dan kreatif dari peserta didik (Hera & Sari, 2015).



Gambar 2. Aktivitas menggambar kartu lebaran dan menuliskan ucapan selamat hari raya

Dari usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh guru kelas 2 dan mahasiswa tim KM 3 untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik kelas 2 SDN No 16 Pontianak Utara, menunjukkan hasil yang maksimal selama 4 bulan kegiatan, ditunjukkan dengan semua peserta didik sudah lancar membaca dan berhitung, dan kemampuan dalam menulis cerita atau kartu serta berhitung dengan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana sudah tuntas untuk semua peserta didik.

KESIMPULAN

Menurunnya semangat belajar peserta didik kelas 2 di SDN No 16 Pontianak Utara karena kesempatan belajar yang terputus akibat pandemic covid 19 telah menurunkan kemampuan membaca dan berhitung yang merupakan dasar dalam pembelajaran literasi dan numerasi berdasarkan kurikulum tematik tahun 2013. Hal tersebut merupakan masalah krusial yang harus diselesaikan, dalam usaha menyamakan kemampuan membaca dan berhitung di kelas untuk semua peserta didik, untuk dasar dalam memahami literasi numerasi dengan berbagai persoalannya. Beberapa usaha yang dilakukan oleh guru kelas bersama dengan mahasiswa KM 3 yang ditempatkan di kelas tersebut adalah membuat model pembelajaran lebih menarik dan mengintegrasikan topik-topik di antara semua tema pembelajaran literasi numerasi dalam modul tematik. Proses pembelajaran diselingi dengan permainan-permainan berhitung untuk memberikan rasa nyaman dalam belajar bagi peserta didik di kelas. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru kelas dan mahasiswa KM 3 yang ditugaskan di kelas tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan literasi numerasi, di mana peserta didik sebanyak 26 orang telah mahir membaca dan berhitung dengan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, peserta didik di kelas 2 sangat termotivasi untuk lebih rajin belajar dan mengasah keterampilan melalui kegiatan-kegiatan mengerjakan keterampilan sambil belajar dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Ashari A.M., Warsidah., Sofiana, M.S.J., Tavita, G.E., (2022). Profil of Learning Literacy and Numeracy for Students of Elementary School through Campus Teaching 3 Activities, 5 (3) : 85-89.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ekowati, D., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (Elementary School Education Journal). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69.
- Haqimurosyad, A. I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 101–110.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Literasi Matematika : Apa , Mengapa dan Bagaimana ? SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY*. 713–720.
- Hidayah, A. R., Hakiki, I. A., Faishal' Afwi, M., & Fiangga, S. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(2), 6–13.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.

- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.
- Wahyuni, H. ., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Warsidah, Amir, A., Linda R., Sofiana, M.S.J., Satyahadewi, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar No 5 Sejajah Kabupaten Bengkayang, *JPP Perkhasa*, 8 (2), 163-172.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, XVI(2), 106.
- Yustitia, V., & Juniarso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109.